

IMPLEMENTASI APLIKASI SICANTIK DALAM PELAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS WARU KABUPATEN SIDOARJO

Paulina Binti Achmad

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya
paulina.19089@mhs.unesa.ac.id

Indah Prabawati

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya
indahprabawati@unesa.ac.id

Abstrak

Aplikasi Sicantik (Sidoarjo Cegah Angka Kematian Ibu dan Anak) merupakan terobosan baru dari Dinkes Kab. Sidoarjo untuk meningkatkan kinerja serta memungkinkan beragam aktivitas bisa dijalankan secara cepat, tepat, serta akurat, dan pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas. Namun, aplikasi tersebut masih memiliki banyak permasalahan terkait penggunaannya. Penelitian ini bertujuan mengulas terkait implementasi aplikasi Sicantik dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas Waru Sidoarjo. Penelitian ini termasuk jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data pada kajian ini dihimpun melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi dan dianalisa melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Temuan penelitian menrangkan bahwa penerapan aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Sidoarjo dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari 1) Komunikasi, banyaknya masyarakat khususnya ibu hamil yang belum mengetahui aplikasi Sicantik, karena sosialisasi yang diterapkan belum menyeluruh; 2) Sumber daya manusia puskesmas sudah cukup memadai dalam pelaksanaannya dan fasilitas yang tersedia di aplikasi Sicantik cukup mendukung; 3) Disposisi, pengangkatan birokrasi dilakukan berdasarkan kriteria yang diberikan serta ditunjuk puskesmas Waru berdasarkan rapat resmi; dan 4) Struktur birokrasi, dalam pelaksanaan aplikasi Sicantik telah diterapkan berdasarkan tugas pokok serta fungsi yang ditetapkan. Manfaat yang dirasakan dari aplikasi Sicantik ialah dapat memantau perkembangan kehamilan ibu dan anak balita dengan mudah, cukup lewat aplikasi Sicantik dapat mengoptimalkan pelayanan serta menekan angka kematian ibu dan anak.

Kata Kunci: Aplikasi Sicantik, Implementasi, Pelayanan.

Abstract

The Sicantik application (Sidoarjo Prevents Maternal and Child Mortality Rates), this is a new breakthrough from the District Health Office. Sidoarjo to improve performance and enable various activities to be carried out quickly, precisely and accurately, and ultimately increase productivity. However, this application still has many problems related to its use. This research aims to review the implementation of the Sicantik application in health services at the Waru Sidoarjo Community Health Center. This research is a descriptive type with a qualitative approach. The data in this study was collected through observation, interviews and documentation techniques and analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research findings show that the implementation of the Sicantik application at the Waru Sidoarjo Community Health Center can be said to be quite good. This can be seen from 1) Communication, many people, especially pregnant women, are not yet aware of the Sicantik application, because the socialization that has been implemented has not been comprehensive; 2) The community health center's human resources are sufficient for its implementation and the facilities available in the Sicantik application are quite supportive; 3) Disposition, bureaucratic appointments are carried out based on the criteria provided and the Waru health center is appointed based on an official meeting; and 4) Bureaucratic structure, in implementing the Sicantik application, it has been implemented based on the main tasks and functions determined. The perceived benefit of the Sicantik application is that it can easily monitor the progress of the pregnancy of mothers and toddlers, simply by using the Sicantik application you can optimize services and reduce maternal and child mortality rates.

Keywords: Sicantik Application, Implementation, Service.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini, menjadi ruang terbuka bagi setiap masyarakat untuk dapat mengakses informasi tentang semua bidang yang diinginkan. Di samping perkembangan teknologi tersebut untuk dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pengolah data menjadi suatu informasi aktual berdasarkan kondisi yang terjadi pada saat tersebut. Dengan kemajuan teknologi tersebut, dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengedukasikan kesehatan terhadap masyarakat tentang dunia kesehatan berikut pelayanan kesehatan yang harus diberikan, standarisasi pelayanan kesehatan, wadah konsultasi tentang kesehatan, dan lain sebagainya (Prasastin, 2022:41).

Layanan kesehatan yang berkualitas jadi salah satu indikator berhasilnya suatu negara dalam bidang pelayanan kesehatan terhadap warganya. Di mana negara harus banar-benar-hadir dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, harapan pelayanan kesehatan yang berkululitas itu, dapat memotivasi warga negara dalam membangun kesehatan dan mewujudkan hidup sehat. Menyadur pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.374/Menkes/SK/V/2009 terkait Sistim Kesehatan Nasional, salah satu upaya untuk meraih tujuan tersebut ialah dengan membangun tingkat kesehatan yang diarahkan melalui peningkatan kesadaran, keinginan, serta kecakapan hidup sehat untuk tiap orang supaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat bisa terwujudkan (Kemenkes, 2015:3).

Indikator ketercapaian pelayanan kesehatan yang berkualitas ialah kehandalan pelayanan kesehatan, ruang lingkup pelayanan kesehatan, serta kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Tarigan et al., 2022:193). Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi salah satu pelayanan yang mendasar dalam menghadirkan kesehatan di masyarakat. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) ialah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta menurunkan angka kematian Ibu dan Bayi, sehingga program pemerintah tersebut menjadi nilai representatif terhadap bentuk perhatian pemerintah dalam memberi layanan kesehatan bagi setiap masyarakat.

Program KIA ialah salah satu prioritas Kemenkes Kesehatan serta keberhasilan program KIA yang juga termasuk capaian indikator utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia membuat pemerintah mengusahakan penurunannya AKI sebagai program prioritas dalam pembangunan kesehatan (Dongoran & Siregar, 2023:108). Dalam Upaya pencagahan hal tersebut, hal yang dapat dilakukan adalah perlu dilakukannya langkah memberi jaminan supaya ibu dapat mengakses layanan. (Lubis, 2022:4).

Kabupaten Sidoarjo melalui Dinkes menrancang aplikasi Sicantik guna menurunkan angka kematian ibu dan anak di Kab. Sidoarjo. Aplikasi Sicantik (Sidoarjo Cegah Angka Kematian Ibu dan Anak), ialah suatu karya atau salah satu lompatan baru dari Dinas Kesejahteraan Daerah Sidoarjo. Berdasarkan informasi terkini pada Profil Kesejahteraan Daerah Sidoarjo tahun 2022, data realistik menunjukkan bahwa angka kematian ibu meningkat dan angka kematian bayi/bayi baru lahir menurun pada tahun 2022. Berikut grafik kematian Ibu dan anak:



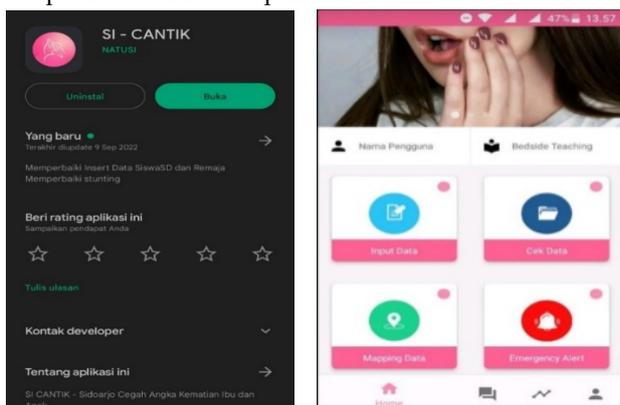
Gambar 1. Grafik Kematian Ibu dan Anak/Bayi 2019-2021 Kab Sidoarjo

Sumber: Profil DinkesKab Sidoarjo 2022

Inovasi teknologi informasi tersebut berguna untuk meningkatkan kinerja serta memungkinkan beragam aktivitas bisa dijalankan secara cepat, tepat, serta akurat, dan pada akhirnya bisa meningkatkan produktifitas (Jannah & Pradana, 2021:356). Chandra juga menjelaskan bahwa aplikasi yang dirilis pada tahun 2017 dan dipaparkan pada 13/02/2019 menyatakan, aplikasi Sicantik ialah aplikasi berbasis sistim informasi yang memiliki tujuan Pemantauan serta pencatatan informasi kesehatan kehamilan dan anak di Kab Sidoarjo, dapat diakses secara online melalui smartphone (Harefa & Jamaluddin, 2022:2). Hadirnya inovasi aplikasi Sicantik menjadi suatu perwujudan akan adanya reformasi terhadap pelayanan kesehatan publik dalam pencegahan angka Kematian Ibu dan Anak (KIA), serta bisa memberikan layanan yang lebih mudah serta akurat tentang dunia kesehatan.

Aplikasi Sicantik sudah diterapkan di seluruh Puskesmas yang ada di Kab. Sidoarjo di antaranya Tarik, Ambon Krembong, Waru, dan lain-lain. Aplikasi Sicantik ini bisa dikatakan sebagai aplikasi pemantauan kehamilan ibu dan perkembangan anak mulai dari lahir sampai balita, dipantau tumbuh kembangnya untuk mengantisipasi adanya stunting (Dinkes Kab. Sidoarjo, 2021:23), fitur *emergency alret* yang menarik pada aplikasi ini jika ditekan dapat memberikan pertolongan pertama pada ibu dan anak dengan mendatangi pasien yang menekan tombol *emergency alret* pada aplikasi. Aplikasi Sicantik membuat pengguna dapat mengoptimalkan pemakaian karena dapat terhubung langsung dengan puskesmas terdekat sesuai

dengan kecamatan yang ditempati, berikut merupakan tampilan halaman dari aplikasi Sicantik:



Gambar 2. Tampilan dari Aplikasi Sicantik (Sidoarjo Cegah Angka Kematian Ibu dan Anak)

Sumber: *Google Play Store* tahun akses Oktober 2017

Aplikasi Sicantik telah diterapkan di seluruh Puskesmas yang ada di Sidoarjo salah satunya pada Puskesmas Waru. Aplikasi Sicantik yang sudah berjalan 6 tahun ini dibuat untuk dapat memberikan solusi bagi masalah terkait ibu dan anak yang ada di Kab Sidoarjo. Namun, aplikasi tersebut masih memiliki banyak permasalahan terkait penggunaannya, diantaranya staff puskesmas yang belum optimal dalam memberikan pelayanan pada masyarakat dan pengakuan dari salah satu pengguna bahwa sistem aplikasi yang sering error.

Sejak 2020 masih belum ada kendala, tapi disaat kehamilan ditahun 2022 aplikasi sering *error*, sudah mengajukan complain dan dari pihak puskesmas sejauh ini menampung tapi belum ada progress perbaikan sampai pada akhirnya tidak menggunakan aplikasi ini sama sekali sampai saat ini dan lebih memilih datang langsung ke Puskesmas jika ada kendala terhadap kehamilan (Wawancara Pada 15 November 2023). Bahwasanya masih sedikit masyarakat khususnya ibu hamil yang mengetahui pada aplikasi yang didesign oleh Dinas Kesehatan Kab Sidoarjo untuk diterapkan diseluruh puskesmas yang ada di Kab Sidoarjo yaitu aplikasi Sicantik.

Hasil penelitian Hegantara et al. (2021) menunjukkan bahwa pelaksanaan Pedoman Kewilayahan KIBBLA di Daerah Bandung telah dilaksanakan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, misalnya belum adanya data, aset, konstruksi peraturan yang belum berjalan, dan pintu SMS yang belum berjalan sehingga reaksi terhadap krisis KIBBLA terhambat. Oleh karena itu, koordinasi antara negara-negara provinsi sebagai produsen strategi dan pelaksana kebijakan-kebijakan ini adalah hal yang ideal.

Jannah & Pradana (2021) meneliti terkait “Kecukupan aplikasi Sicantik (Sidoarjo cegah kematian ibu dan anak) di Puskesmas Kawasan Taman Sidoarjo”. Temuan

penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan 5 penanda, aplikasi Sicantik dapat bekerja dengan sukses. Penemuan tersebut ditunjukkan oleh tingkat konten, kualitas tak tergojahkan, dan penanda titik koneksi yang memperoleh 85,5%, penunjuk rute 86,5%, sedangkan penanda khusus mendapat 66%.

Hasil penelitian Kurniawan dan Atmojo (2020) menerangkan kegiatan penerapan yang dilakukan oleh Administrasi Kesejahteraan berjalan dengan sukses dan mencapai hasil sesuai target kerja., walaupun tidak mengalami penurunan yang signifikan terhadap angka kematian ibu hamil tetapi prosedur pelayanannya sudah baik daripada tahun sebelumnya dan mendapat respon baik terhadap masyarakat.

Penjelasan di atas, dapat penulis rangkum bahwa terdapat 3 (tiga) persoalan terkait penelitian ini yaitu: 1) Staff puskesmas yang belum optimal dalam memberikan pelayanan pada masyarakat; 2) Masih sedikitnya masyarakat yang mengetahui aplikasi SICANTIK; dan 3) Sistem aplikasi yang eror. Berpijak pada ulasan di atas, maka tujuan artikel ini untuk mengulas “**Implementasi Aplikasi Sicantik dalam Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Waru Kab. Sidoarjo**”.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di Puskesmas Waru Kab. Sidoarjo yang beralamatkan Jl. Barito No.1, Tropodo, Waru, Sidoarjo, 61256. Fokus kajian ini meliputi sumberdaya, komunikasi, struktur birokrasi, serta disposisi. Subjek penelitian pada artikel ini melalui teknik *purposive sampling*, yang mencakup: Dinkes Kab Sidoarjo (Penanggung jawab aplikasi Sicantik: Dra. Ida Ernani Apt. M. Kes, koordinator aplikasi Sicantik: (1) Sri Andari E S.Km, MM, (2) Endah Retno Pujiastuti S.KM., M.Si), Puskesmas Kecamatan Waru (Ahli Gizi dan koordinator yang membidangi Aplikasi Sicantik : Pipin Puspitasari Amd.Gz, Pelaksana Aplikasi Sicantik: (1) Umik Hanik SKM, (2) Dwi Sulistyorini, (3) Ilya Kamalia), dan Masyarakat yang terdaftar di Aplikasi Sicantik Kec. Waru yang diwakili oleh dua orang, yaitu: Feronika Hartanto dan Devina).

Data pada kajian ini dihimpun melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi dan dianalisa melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

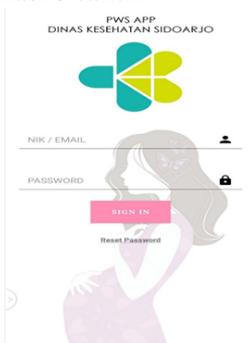
Deskripsi Aplikasi Sicantik

Sicantik merupakan aplikasi berbasis Web dan Android yang berfungsi untuk pencatatan, penyimpanan dan pencarian data pemeriksaan kesehatan ibu hamil,

sebagai alat untuk memantau pelayanan kesehatan ibu hamil, deteksi dini ibu hamil risiko tinggi (bumil risti), mengagendakan rujukan berencana bumil risti dan penanganan Kegawatdaruratan dalam proses persalinan, Rujukan Emergensi/kegawatdaruratan, serta pelaporan hasil rekapitulasi input data untuk pemantauan wilayah hasil pemeriksaan kesehatan ibu hamil (K1-K4) dalam PWS KIA di wilayah Kab. Sidoarjo.

Pelayanan kesehatan ibu bersalin, nifas, bayi baru lahir dan Balita di input di Menu Si Cantik Buah Hati. (PWS Ibu Hamil). Setiap ibu hamil, ibu bersalin, dan bayi baru lahir memperoleh layanan sesuai standar yang kemudian dilakukan dokumentasi data kesehatan ibu dan anak dalam aplikasi SiCantik dan mempermudah dalam pencatatan, penyimpanan dan pencarian data ibu hamil di wilayah Kab. Sidoarjo akan mempermudah juga dalam pemantauan sehingga bisa dilakukan skrining deteksi dini kesehatan ibu dan anak. Sicantik sebagai alat komunikasi antar tenaga kesehatan terkait dengan kesehatan ibu dan anak sehingga meningkatkan koordinasi bersama fasilitas pelayanan kesehatan primer dan sekunder dalam layanan.

Fitur Aplikasi Sicantik



Gambar 3. Tampilan Halaman Depan Aplikasi Sicantik Bagian Login

Sumber : *Google Play Store* tahun akses Oktober 2017

Tampilan pada aplikasi Sicantik di saat akan login dan mengakses aplikasi Sicantik, untuk data yang dimasukkan pada halaman depan yaitu NIK/email dan password. Perlu diketahui bahwa data yang dimasukkan adalah yang sudah terdaftar, untuk prosedur daftar disaat dipuskesmas Waru ketika melaksanakan pengecekan kehamilan bidan selalu menanyakan, memberi penawaran perihal aplikasi Sicantik, bai pasien yang belum mendaftar, bidan akan mengarahkan atau membantu pasien dalam proses pendaftaran dan input data sampai bidan dapat memastikan pasien ibu hamil data yang didaftarkan dapat terlacak pada didatabase aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru. Setelah pendaftaran selesai maka ibu hamil bisa mengakses aplikasi tersebut kapan saja.



Gambar 4. Tampilan Fitur Aplikasi Sicantik Bagian Data Baru

Sumber : *Google Play Store* tahun akses Oktober 2017

Data baru merupakan fitur yang digunakan untuk pasien dalam menambahkan data secara lengkap pada aplikasi Sicantik ini. Data datang yang dimasukkan terdiri dari, nama lengkap, tempat lahir, tanggal lahir dan foto profil ibu hamil.



Gambar 5. Tampilan Fitur Aplikasi Sicantik Bagian Cek Data

Sumber : *Google Play Store* tahun akses Oktober 2017

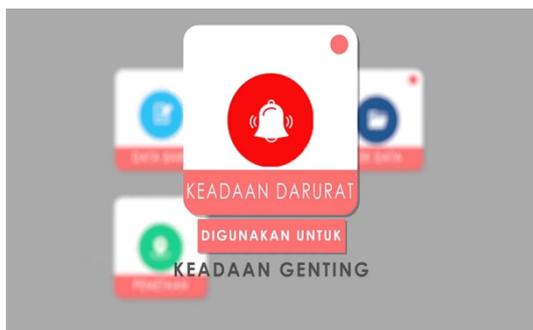
Cek data merupakan fitur untuk melihat data ibu hamil dan edit data dari ibu hamil dengan cara memasukkan NIK yang sudah didaftarkan pada aplikasi Sicantik.



Gambar 6. Tampilan Fitur Aplikasi Sicantik Bagian Pemetaan

Sumber : *Google Play Store* tahun akses Oktober 2017

Pemetaan data yang ada pada Aplikasi Sicantik digunakan untuk melihat data ibu hamil sesuai wilayah desa berdasarkan kategori kehamilan:



Gambar 7. Gambar Pada Aplikasi Sicantik Bagian Fitur Emergency

Sumber : *Google Play Store* tahun akses Oktober 2017

Fitur emergency ini dapat digunakan ibu hamil disaat keadaan genting seperti pecah ketuban, kondisi tidak stabil dan lain lain. Cara penggunaan fitur ini yaitu pencet tombol pada gambar lonceng isi form sesuai dengan data diri ibu yang didaftarkan diaplikasi dan tambahan opsi yaitu kondisi ibu hamil serta rujukan rumah sakit, data tersebut supaya pihak puskesmas datang dan menangani secara cepat sesuai keluhan yang diisi diaplikasi tanpa perlu bertanya Tanya pada ibu hamil yang sedang sakit.

Implementasi Aplikasi Sicantik Dalam Pelayanan Kesehatan Puskesmas Waru Kab. Sidoarjo

Fokus penelitian ini adalah untuk menentukan keberhasilan implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edward III yang terdiri dari empat variable, sehingga keempat variable tersebut akan diulas satu persatu untuk menjelaskan bagaimana Implementasi Aplikasi Sicantik Dalam Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo. Adapun Ulasanya sebagai berikut:

● **Komunikasi**

Korespondensi sangat penting dalam pelaksanaan pendekatan karena menentukan kemajuan pencapaian dan tujuan. Tanpa surat menyurat, pelaksanaan tidak bisa berjalan ideal. Korespondensi diharapkan pada semua tingkat pelaksanaan strategi. Korespondensi juga digunakan untuk menyampaikan data sehingga pemimpin dan pelaksana setuju dengan pengaturan yang diilustrasikan dalam variabel korespondensi Edward III yang mencakup beberapa sub-faktor seperti transmisi, konsistensi dan kejelasan.

Transmisi

Tranmisi merupakan penyampaian informasi dengan mengirimkan, menyebarkan dan meneruskan pesan dari pihak satu yaitu diberi pengarahan oleh DinkesSidoarjo berupa sosialiasi tentang aplikasi Sicantik kepada seluruh puskesmas Kab Sidoarjo.



Gambar 8. Kegiatan sosialisasi DinkesKab Sidoarjo kepada seluruh Puskesmas Kab Sidoarjo

Sumber : Dokumentasi kegiatan DinkesKab Sidoarjo

Adanya sosialisasi yang diadakan oleh DinkesKab Sidoarjo bertujuan untukmemberi paparan tentang apa itu aplikasi sicantik, sistematikanya, dan cara pegoprasikanya sehingga para puskesmas disuluruh Kab Sidoarjo dapat mengenalkan aplikasi tersebut. Adapun mekanisme Puskesmas khususnya puskesmas Waru dalam mengenalkan aplikasi Sicantik terhadap pasien ibu hamil yaitu dengan mengenalkan kepada pasien ibu hamil yang datang dipuskesmas disaat memeriksakan kandungan kehamilannya, dan berdasarakan pemaparan tersebut ibu devi selaku ibu hamil juga memberi pernyataan disaat sesi wawancara dengan peneliti dengan menyatakan :

“waktu saya hamil dan memeriksakan kehamilan pada saat itu saya ditawari oleh bu bidan untuk download aplikasi Sicantik karena bu bidan menjelaskan manfaat yang ada pada aplikasi tersebut yang salah satunya bisa memantau perkembangan kehamilan melalui aplikasi dan system emergency yang bisa digunakan disaat darurat buat saya tertarik untuk download aplikasi Sicantik, tidak hanya itu saja saya juga dibantu dalam proses pendaftaranya dan dijelaskan di setiap fitur dan penggunaanya, kebetulan suami juga diajari oleh bu bidan jadinya disaat darurat dan saya tidak sempat buka aplikasi ada suami saya yang bantu.”



Gambar 9. Pengenalan Aplikasi Sicantik Kepada Ibu Hamil

Sumber : Dokumentasi Puskemas Waru Sidoarjo

Foto tersebut merupakan bentuk sosialisasi Puskesmas Waru kepada masyarakat khususnya ibu hamil untuk menegnalkan aplikasi Sicantik.

Kejelasan

Berkaitan dengan hal ini Ibu Sri Andari E S.Km, MM selaku bagian koordinator aplikasi Sicantik menyampaikan:

“Aplikasi Sicantik itu sederhananya seperti aplikasi cek tumbuh kembang bayi seperti yang ada

displaystore pada umumnya, yang istimewanya pada aplikasi ini adalah yang memantau tidak hanya ibu hamil saja tapi bu bidan dan para staff yang menhandle aplikasi SICANTIK ini jadi ibu hamil juga bisa berinteraksi dengan puskesmas sesuai wilayah”.

Umik Hanik SKM selaku pelaksana aplikasi Sicantik juga memberikan kejelasan pada saat wawancara dengan peneliti yang isinya :

“kami selaku pihak puskesmas menjelaskan dan memberikan pengarahan secara personal kepada setiap ibu hamil yang datang kepuskesmas, jadi tidak gerudukan dijadikan satu dalam acara sebuah sosialisasi tidak begitu, tujuannya supaya ibu hamil benar benar paham bagaimana cara menggunakan aplikasi SICANTIK, tidak hanya ibu hamil juha para pendampi jika ibu hamil membawa pendamping kami libatkan dalam mengoperasikan aplikasi Sicantik supaya ibu hamil terbantu dalam menjalankanya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menjelaskan aplikasi Sicantik merupakan aplikasi untuk layanan kesehatan ibu dan anak yang telah dikeluarkan melalui Perbub no. 27 tahun 2020 terkait penyelenggaraan layanan kesehatan ibu dan anak, dan aplikasi Sicantik ini dipaparkan dengan jelas oleh pihak puskesmas kepada para ibu hamil sehingga ibu hamil dapat memahami aplikasi sicantik, pernyataan ini berdasarkan wawancara terhadap salah satu ibu hamil Feronika yang memberi pengakuan terhadap kejelasan aplikasi Sicantik.

“saya sendiri selaku orang awam bisa paham dengan yang dijelaskan oleh bidan yang ada dipuskesmas cara menggunakan aplikasi Sicantik ini kebetulan saya waktu itu sama adek saya pas priksa jadi adek saya juga diajari cara menggunakannya, dan gaperlu repot buat mendaftar karena dibantu sama pihak puskesmas jadi misal kita dirumah mau ngotak ngatik aplikasi gak ribet juga karena masuk menggunakan nik dan sandi yang sudah dibuatkan pihak puskesmas fitrnya juga gak banyak Cuma 4 jadi gak repot repot mempelajari banyak hal sam apalikasi Sicantik ini”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai ibu Feronika ini menunjukan bahwa penyampaian para pihak puskesmas terhadap aplikasi Sicantik mudah diterima dan dipahami oleh masyarkat khususnya ibu hamil dan kejelasan yang diterima oleh kelompo sasaran sudah banyak yang bisa menerima karena proses pengenalanya secara personal tidak masal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kejelasan dalam sebuah implementasi bisa terlaksana dengan semestinya.

Konsistensi

Konsistensi merupakan keseragaman informasi yang disampaikan. Keseragaman ini memiliki arti bahwa untuk memberikan pemahaman informasi secara kuat kepada masyarakat.

Pemberian sosialisasi dari Dinkes Kab. Sidoarjo kepada seluruh puskesmas utamanya puskesmas waru secara berkala dan berulang untuk meberikan pemahaman secara paten tidak berubah ubah hanya saja bertambah, terkait hal ini Ibu Dra. Ida Ernani Apt. M. Kes selaku penanggung jawab aplikasi Sicantik menyampaikan :

“jadi dalam penyampaian pada kegiatan sosialisasi dengan pedoman yang ada diperturan pada peraturan tersebut sudah konsisten hanya saja pernah mengadakan sosialisasi tentang aplikasi Sicantik dikarenakan ada pembaruan atau update aplikasi yang mana kita harus menjelaskan supaya tidak ada kebingungan dan kendala disetiap puskesmas. Tetapi sejauh ini semisal ada kendala, perbaikan atau pembaruan kami selalu sampaikan dengan kegiatan secara resmi dan mengupayakan seluruh puskesmas terlibat dalam acara tersebut.”

Puskesmas Waru sendiri dalam mengupayakan bentuk dari konsistensi sebuah implementasi pada aplikasi Sicantik ini dapat dikatakan belum optimal adanya pernyataan tersebut dapat peneliti ambil dari hasil wawancara dengan Ibu Devi selaku pengguna aplikasi Sicantik sejak 2020 menyampaikan:

“kalau yang saya rasakan sebagai pengguna aplikasi Sicantik yang tergolong lama sampai berhenti ditahun 2022 yang namanya update aplikasi kalau gak kepuskesmas dulu ya gatau gimana gimananya, pernah gabisa masuk login dank arena sangat butuh akhirnya saya datang ke puskesmas Tanya kenapa aplikasinya, pihak puskesmas bilang kalau perbaikan tapi pas saya Tanya lagi baru bisa dipakainya kapan bilangntni diinfokan, yaa kan gatau saya kapanya bisa. Itusih yang menurut saya kurang atau minusnya jika sosialisasi secara personal jadi kalau ada info juga gabisa tau bareng-bareng, dan pasti tidak hanya saya ibu-ibu pengguna lainya akan melakukan hal yang sama untuk datang langsung dan menanyakan hal yang sama.”

Berdasarkan wawancara peneliti yang ditujukan kepada Ibu memberi pernyataan:

“Kalau dari puskesmas Waru tetap mengikut arahan yang disampaikan oleh Dinkes Kab Sidoarjo. Hanya saja betul kata ibu devi yang mbak paulina wawancari bahwa kurang optimalnya kita dari penyampaian kita kepada pengguna yaitu ibu hamil, hanya saja dari kita selaku bagian dari pengoprasi aplikasi Sicantik juga berupaya dalam merangkul ibu hamil dalam keikut swrtaan terlibatnya aplikasi Sicantik ini dan rencananya kitamungkin bertahap akan buat grup *Whatsapp*, jadi semisal aplikasi ada kendala atau ada updatean kita bisa menjelaskan dan menginformasikan kepada ibu hamil.”

Hasil dari Observasi yang dilaksanakan peneliti tentang konsistensi yang dilaksanakan Puskesmas Waru mengenai aplikasi Sicantik yaitu kurang sesuai dan kurang konsisten terhadap kebijakan saat ini, namu Puskesmas Waru tetap berupaya semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan dalam melakukan penyampaian

kebijkan tersebut sesuai pedoman yang ada perub Sidoarjo no. 27 tahun 2020 terkait penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

● **Sumber Daya**

Staf

Kemampuan mengelola dan memanfaatkan sumber daya lain berpengaruh terhadap keberhasilan proses implementasi sebuah program atau kebijakan, karena sumber daya staf memantau atau menggerakkan sumber daya yang mengatur seluruh sumber daya lainnya. Ketersediaan dan kemampuan staf merupakan indikator sumber daya keuangan karena sumber daya staf memantau atau menggerakkan sumber daya yang mengatur semua sumber daya lainnya. Ketersediaan dan kemampuan staf merupakan indikator sumber daya yang paling penting dalam menentukan keberhasilan implementasi. Kegagalan dalam melaksanakan suatu kebijakan atau program disebabkan oleh staf yang kurang memadai, tidak memadai, atau tidak kompeten di bidangnya.

Banyak aktor yang terlibat dalam pelaksanaan aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Pipin Puspitasari Amd. Gz selaku koordinator yang membidangi aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo, beliau menyampaikan :

“Dalam pemberian pelayanan kepada ibu hamil tentang aplikasi Sicantik puskesmas Waru staff yang diberi tugas pada pengoperasian aplikasi Sicantik ada 3 orang dan untuk seluruh bidan yang ada di puskesmas waru juga terlibat dalam melaksanakan aplikasi Sicantik dengan memberi pengarahan dan sosialisasi secara langsung kepada ibu hamil yang datang untuk cek perkembangan janin, dan selama ini kebutuhan staf bagian operasi aplikasi Sicantik dan bidan di Puskesmas Waru bisa dikatakan cukup memadai”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Ibu Pipin Puspitasari Amd. Gz selaku koordinator yang membidangi aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan peoperasian aplikasi Sicantik ini ada 3 orang dan dalam pemberian pelayanan secara langsung kepada ibu hamil adalah bidan yang ada di Puskesmas Waru.

Berkaitan dengan jumlah dan kompetensi staf yang ada di Puskesmas Waru, Bu Feronika Hartanto sebagai pengguna aplikasi Sicantik menyampaikan bahwa:

“Pada saat saya priksa kehamilan saya yang mengenalkan aplikasi Sicantik dari ibu bidannya sendiri dan yang membantu dalam proses mendaftar juga ibu bidan yang ada di puskesmas Waru, untuk staf program kurang paham mbak karena mungkin emang dibalik layar, tapi pada saat saya ada apa-apa saya berinteraksinya dengan bidan, tapi dengan berjalanya aplikasi pada saat itu bisa menunjukkan kalau stafnya kompeten dalam menjalankan aplikasi Sicantik.”

Dari wawancara diatas bu fero merupakan pengguna baru aplikasi Sicantik, tanggapan lain juga diberikan oleh Ibu Devi selaku pengguna lama aplikasi Sicantik ditahun 2020-2022 isi tanggapannya :

“kalau pertama memang lancar lancar saja, hanya saja disaat kehamilan anak saya yang ke2 ini aplikasi eror singkat cerita saya gamau ribet saya datang kepuskesmas untuk konsultasi kehamilan secara langsung dan menanyakan tentang aplikasinya, kenapa kok eror, jawaban dari bidannya masih dalam proses perbaikan, lalu saya tanyakan lagi kira kira kapan bisa digunakan ? kalau saya kesini terus capek jauh juga jarak puskesmas dengan rumah saya, dari ibu bodan sendiri belum bisa memastikan dan ditanyakanlah kepada staf yang bersangkutan, setelah ditanyakan jawaban yang diberikan oleh Bu bidan kepada saya katanya mohon dicek secara berkala, yaudah dari situ saya pulang, selama 3bulan kurang lebih dari saya terakhir kepuskesmas itu aplikasinya ngeblank eror gak berfungsi akhirnya saya unistal aplikasi Sicantik tersebut. Kalau sekarang kurang tau masih berfungsi atau nggak aplikasinya karena saya sudah gak pakai dari 2022 sampai sekarang.”

Dari hasil penelitian yang dapat disimpulkan oleh peneliti dengan hasil wawancara diatas bahwasanya pencapaian keberhasilan dalam pelayanan kepada ibu hamil dengn menjalankan aplikasi Sicantik ini terbilang cukup memadai dengan staf inti yang mengoperasikan aplikasi sicantik dan ibu bidan yang membantu dalam menjalankan aplikasi Sicantik namun sangat disayangkan adanya kendala dengan tidak berfungsinya aplikasi Sicantik membuat salah satu penggunanya berhenti untuk mengakses, dan dari staf yang bersangkutan belum bisa memberi kepastian terhadap kapan berfungsinya aplikasi Sicantik ini, sehingga adanya kendala tersebut membuat kurang optimalnya proses implementasi aplikasi Sicantik berlangsung di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo.

Informasi

Informasi tidak hanya didapat dari sosialiasi, seperti aplikasi Sicantik yang disasarkan kepada masyarakat khususnya pada ibu hamil cara menyampaikan informasi aplikasi Sicantik ini secara personal tidak masal, hal tersebut disampaikan oleh Ibu Pipin Puspitasari Amd. Gz selaku koordinator yang membidangi aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo menjelaskan :

“kita mengenalkan aplikasi Sicantik ini kepada masyarakat khususnya ibu hamil memang sengan secara privat bisa dikatakan begitu, kenapa demekian ? supaya kita bisa mengajari dengan tenang dan jelas, kalau misal kita mengajari semua secara masal dalam forum sosilisi gak bisa bayangin ribetnya gimana meskipun nanti dalam proses sosialisasi melibatkan beberapa orang dalam mengawal ibu-ibu tapi berdasarkan rapat kita pada waktu itu banyak yang menyatakan kwalahan karena sebelumnya pernah mengadakan sosialiasi aplikasi sebelumnya yang melibatkan ibu hamil jadi kurang optimal, maka dari

itu kita dalam menyampaikan informasi aplikasi ini kepada ibu hamil secara personal alasan dan sebabnya sudah saya jelaskan sebelumnya, dan bisa dikatakan dengan metode tersebut pemahamannya lebih optimal dan kita juga bisa tau lebih dekat, kita juga membantu dalam proses pendaftaran jadi bisa dibilang lebih efisien.”

Penyampaian informasi yang diberikan puskesmas tentang aplikasi Sicantik ini dibilang cukup berbeda karena prosedur penyampainya kepada ibu hamil sifatnya privat membuat ibu hamil bisa memahami informasi aplikasi Sicantik dengan optimal. dari penjelasan berikut juga tidak luput dalam pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Devi selaku pengguna aplikasi Sicantik sejak tahun 2020 menyampaikan :

“cara mengenalkan aplikasi Sicantik kepada saya benar benar disampaikan dengan pelan dan telaten satu satu diajarkan, yang mengantarkan saya juga dilibatkan dari proses pendaftaran sampai cara menggunakan, menurut saya cara menyampaikan aplikasi Sicantik pada saat itu sangat baik mbak daripada sosialisasi, apalagi kemampuan orang-orang juga berbeda beda, belum tentu lainya paham saya enggak paham kan ya percuma, masa mau dikit dikit nanya kependamping meskipun dibolehkan tapi kitanya yang gaenak nanti sampai rumah juga lupa, belom lagi ibu ibu yang bawa anak anak kecilnya gak bayangin seriwah apa kalau missal pengenalan aplikasi Sicantik ini dilaksanakan sosialisasi secara masalah seluruh ibu ibu kecamatan waru.”

Berdasarkan pernyataan yang diberikan Bu Devi selaku target dalam implementasi aplikasi Sicantik bahwa prosedur penyampaian informasi yang diberikan oleh pihak puskesmas sudah optimal dan efisien, sehingga aplikasi yang digunakan bisa berjalan sesuai prosedur yang ada.

Wewenang

Kewenangan dalam Kebijakan ini sangat dimanfaatkan baik itu dari level teratas maupun bawah. Untuk level teratas bisa untuk menciptakan koordinasi dengan pelaksana- pelaksana lain yang levelnya ada di bawahnya, selain itu juga dapat membuat masyarakat mematuhi segala peraturan yang berlaku dalam pencapaian tujuan kebijakan Pelayanan kesehatan melalui aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo, terkait hal ini Ibu Ilma Kamalia selaku staf bagian pelaksana aplikasi di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo menjelaskan:

“aplikasi Sicantik ini merupakan program nasional jadi untuk masalah kewenangan dan peraturan ya dari pusat yaitu DinkesKab Sidoarjo, kami bagian menjalankan sesuai.”

Pemberian kewenangan mengenai kebijakan pelayanan kesehatan melalui aplikasi Sicantik ini sudah terarah mulai dari tingkat pusat yaitu Dinkes Kab Sidoarjo hingga penerapannya di puskesmas disetiap kecamatan yang ada di Sidoarjo Khususnya Puskesmas Waru.

Fasilitas

Fasilitas merupakan bagian dari penunjang kegiatan implementasi kebijakan itu berlangsung, fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan baik staf maupun sasaran dalam pelayanan implementasi tersebut dapat menjadikan optimalnya proses implementasi. Implementasi aplikasi Sicantik dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo ini tentunya membutuhkan beberapa fasilitas sebagai penunjang kegiatan. Beberapa fasilitas penunjang yang sangat penting agar memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil bisa terlaksana. Ibu Sri Andari E S.Km, MM selaku bagian koordinator aplikasi Sicantik di DinkesKab Sidoarjo menyampaikan :

“Dari Dinas Kab Sidoarjo sendiri memberi setiap puskesmas diseluruh Kab Sidoarjo khususnya Puskesmas Waru berupa modul ajaran tentang Aplikasi Sicantik dalam proses sosialisasi juga kita beri konsumsi dan fasilitas lainya dalam menunjang kelancaran aplikasi Sicantik itu berlangsung, untuk fasilitas seperti Komputer sebagai pemantauan online dan proses menjalankan aplikasi serta Ambulan bai pengguna aplikasi Sicantik yang membutuhkan saat fitur emergency itu dipencet atau digunakan sudah tersedia disetiap Puskesmas di Kab Sidoarjo Khususnya Puskesmas Waru untuk fasilitas yang lainya secara detail tergantung Puskesmasnya sekiranya apa yang dibutuhkan missal wifi atau service PC dll merekoordinasi dengfan bagian staff terkait dipuskesmasnya kita hanya membantu dari segi anggaran.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa DinkesKab Sidoarjo tidak hanya memberikan sosialisasi semata saja, Dinas Kab Sidoarjo juga memberikan fasilitas seperti konsumsi dan modul belajar aplikasi Sicantik dalam proses sosialisasi, dan DinkesKab Sidoarjo juga memberi anggaran jika ada fasilitas fasilitas yang dibutuhkan disetiap puskesmas khususnya Puskesmas Waru.

Ibu Ilma Kamalia selaku staf bagian pelaksana aplikasi Sicantik di Puskesmas waru Kab Sidoarjo juga menjelaskan :

“fasilitas yang ada di Puskesmas Waru sudah saya katakana pas dan sepdan, kenapa demikia ? karena saya sebagai pengurus yang memantau program aplikasi Sicantik ini serta baian olah data sudah merasakan nyaman dan aman karena setiap staff yang berhubungan dengan aplikasi difasilitasi komputer, seperti saya dan 2 rekan saya lainya pegang computer masing- masing supaya bisa bertanggung jawab dengan data dan perkerjaan yang dipegang masing masing dtaf, tidak hanya itu juga ibu bidan sebagai didpan layar alias yang harus berhadapan dengan pasien juga diberi fasilitas seperti ruangan khusus untuk interaksi bidan dengan pasien karena kan juga perlu pasien bertemu bidan untuk priksa kehamilan, wifi juga sudah tersedia bahkan pasienpun bisa

menggunakannya. Jadi dalam proses pelayanan aplikasi Sicantik dapat berjalan optimal.”

Berdasarkan hasil wawancara terhadap staf pelaksana aplikasi Sicantik dipuskesmas Waru Kab Sidoarjo menjelaskan bahwa secara fasilitas umum yang diberikan Puskesmas Kepada staf yang menjalankan aplikasi Sicantik sudah dinyatakan baik. Jadi dapat disimpulkan juga bahwa seharusnya aplikasi Sicantik dapat dijalankan secara optimal kepada masyarakat khususnya ibu hamil. Ibu Devi selaku pengguna aplikasi Sicantik sejak tahun 2020 menyampaikan :

“saat saya memakai aplikasi kebetulan saya pengguna aplikasi dikala itu bisa dibidang fasilitas yang diberikan didalam aplikasi SICANTIK itu enak tidak banyak opsi-opsi yang harus dipencet untuk begini untuk begitu, dan tulisan yang ada diaplikasi juga saya bisa baca dengan jelas dan paham apalagi ada fitur emergency tapi kebetulan saya belum pernah menggunakannya tapi menariknya dari situ sempat dijelaskan bahwa fitur emergency yang diberikan jika kita nyalakan bisa jadi penolongan pertama kepada kita sebagai pasien ibu hamil, atau bahkan saat anak kita punya sakit atau butuh banget bisa digunakan. namun disaat kendala kendala mulai berdatangan yaitu aplikasi ngehang dan eror saya akhirnya tidak memakai dan memilih datang langsung ke puskesmas, untuk fasilitas dilokasi juga memadai bagi saya pribadi dan ruang ibu bidanya semi tertutup jadi tetap ada privasi disaat saya diperiksa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Devi pengguna aplikasi Sicantik memberi pernyataan bahwa dari segi fasilitas yang ada diaplikasi Sicantik memadai karena fitur yang mudah dipahami dan juga fasilitas secara umum di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo juga nyaman dan aman.



Gambar 10. Fasilitas bentuk fisik gedung Puskesmas Waru Kab Sidoarjo

Sumber : Dokumentas peneliti

Gambar diatas merupakan bentuk fisik gedung Puskesmas Waru Kab Sidoarjo yang beralamat Jl. Barito Jl. Raya Wisma Tropodo No. 1, Tropodo kulon, tropodo, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo. Selain fasilitasgedung fasilitas fisik lainnya adalah computer dan wifi untuk pengawai,

ruangan untuk ibu hail dan balitas ketika proses cek kesehatan atau bahkan untuk perawatan secara insentif.

● Disposisi

Jabatan menunjukkan sikap, kemauan, dan komitmen untuk melaksanakan kebijakan tersebut hingga dilaksanakan. Pelaksana kebijakan harus mempunyai kemampuan dan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan kebijakan. Begitu pula dengan implementasi aplikasi Sicantik pada pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo, memerlukan jumlah pelaksana yang banyak dengan keterampilan memadai yang dapat dipercaya untuk menjalankan kebijakan aplikasi Siindah dan mencapai hasil yang diinginkan.

Pengangkatan birokrasi

Untuk memilih staf yang dapat dipercaya mempunyai kemampuan untuk menjalankan tugasnya dalam melaksanakan pelayanan kesehatan bai ibu dan anak melalui aplikasi SICANTIKperlu adanya pengangkatan birokrasi yang tidak asal asalan. Dalam pengangkatan staf ini diharapkan dapat menyaring orang-orang yang kompeten pada bidangnya, sehingga tidak asal ambil. Terkait dengan hal itu Ibu Sri Andari E S.Km, MM selaku bagian koordinator aplikasi Sicantik di DinkesKab Sidoarjo menyampaikan:

“Dalam pengangkatan birokrasi dipuskesmas itu yang menentukan pihak puskesmas tapi untuk kriteria dari kita, untuk aplikasi sicantik ini memang sengaja mengambil 5 yaa disetiap puskesmasnya satu bagian kepala coordinator aplikasi Sicantik, 3 staf bagian administrasi data dan pengolahan aplikasi Sicantik dan yang satunya bidan. Supaya setiap bagian tugasnya jelas dan untuk 3staf yang saya sebut yang koordinir ketuanya.”

Ibu Ilma Kamalia selaku staf bagian pelaksana aplikasi di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo menjelaskan:

“Pembagian tugas dalam melaksanakan aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo dalam kriteria sudah ditentukan oleh DinkesKabuoaten Sidoarjo, dan untuk pemilihan kandidatnya kebetulan saya sendiri yang memilih namun tetap dalam rapat umum di Puskesmas jadi tidak serta merta atas kemauan saya, dan proses pemilihan atau menunjuk staf yang diamanahi dalam melaksanakan aplikasi Sicantik juga tidak sembarag orang. Kita tentukan berdasarkan kriteria, kemampuan, keahlian dan wawasan yang membidangi aplikasi Sicantik ini, termasuk juga bidan yang ada dipuskesmas Waru semua kita libatkan karena yang lebih berhadapat dengan para pasien khususnya ibu dan anak adalah Bidan.”

Berdasarkan wawancara diatas bahwa dalam pengangkatan birokrasi dalam kebijakan pelayanan kesehatan pada aplikasi Sicantik proses pengangkatan birokrasi dalam menjalankan kebijakan pelayanan kesehatan aplikasi Sicantik dari Puskesmas Waru Kab

Sidoarjo yang dihasilkan dari rapat dan memilih sesuai kriteria yang ditentukan oleh DinkesKabupaten Sidoarjo.

Insentif

Berkenaan dengan hal ini Ibu Ilma Kamalia selaku staf bagian pelaksana aplikasi di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo menjelaskan :

“Terkait dengan hal insentif dalam proses menjalankan aplikasi Sicantik itu tidak ada, dikarenakan pelayanan ibu dan anak dalam aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru ini tidak ada retrobusi dari DinkesKab Sidoarjo juga tidak memberi sehingga tidak ada pula target perolehan.”

Berdasarkan penjelasan diatas, pelayanan kepada ibu dan anak melalui aplikasi Sicantik tidak ada insentif dari Puskesmas Waru dikarenakan sifatnya yang berbasis pelayanan kepada masyarakat, tidak ada target yang harus dicapai dan ternaungi oleh Dinas ranah pemerintahan sehingga tidak ada pungutan biaya, maka tidak ada pula tambahan keuntungan atau biaya tertentu yang menjadi faktor pendoro bagi pelaksana kebijakan dalam melaksanakan perintah yang ditetapkan.

Ibu Feronika Hartanto selaku pengguna aplikasi Sicantik menyampaikan bahwa:

“Saat saya didaftarkan sebagai pengguna aplikasi Sicantik saya tidak dikenakan biaya administrasi sama sekali, padahal pada saat ini proses pendaftaran sampai cara menggunakan diajari dan fitur pada aplikasi Sicantik tidak ada yang berbayar jadi bisa diakses secara gratis dan bisa konsultasi dengan bidan melalui aplikasi tersebut kapan saja dan dimana saja.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui aplikasi Sicantik tidak dipungut biaya. Semua layanan yang diberikan kepada ibu dan anak yang menggunakan aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo secara gratis.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mendatangi langsung di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo mengenai insentif khusus memang tidak ada . seperti yang dijelaskan pada Peraturan Bupati Sidoarjo nomor 27 tahun 2020 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu dan anak bab IX pembiayaan pasal 28 yang menjelaskan bahwa “1) Pembiayaan penyelenggaraan pelayanan KIA berasal dari: (a) Pemerintah Pusat; (b) Pemerintah Provinsi; (c) Pemerintah Daerah; (d) Pemerintah Desa; (e) Masyarakat.

● **Struktur Birokrasi**

Sama halnya pada implementasi aplikasi SCANTIK dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas Kab Waru. Membutuhkan staf yang mau bekerja sama antara bagian satu dengan yang lainnya. Terdapat dua hal yang mendongkrak kinerja struktur birokrasi atau organisasi ke arah yang lebih baik, yaitu dengan melakukan :

Standart Operating Prosedures (SOP)

Ibu Ilma Kamalia selaku staf bagian pelaksana aplikasi Sicantik di Puskesmas waru Kab Sidoarjo juga menjelaskan:

“Pada implementasi aplikasi Sicantik dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo untuk SOP dan pelaksanaannya itu dari DinkesKab Sidoarjo, dari puskesmas Waru menjalankan sesuai SOP yang dibuat oleh DinkesKab Sidoarjo.”

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa SOP dan teknis pelaksanaan dalam implementasi aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo yang membuat adalah Dinkes Kab Sidoarjo. Ibu Sri Andari E S.Km, MM selaku bagian koordinator aplikasi Sicantik di DinkesKab Sidoarjo menyampaikan :

“perihal SOP dan Teknik pelaksanaan aplikasi Sicantik kita berpedoman pada Perbub Sidoarjo no. 27 tahun 2020 mengenai penyelenggaraan layanan kesehatan ibu dan anak. Dan dalam pemberian pelayanan juga sudah di sesuaikan dengan standart dan peraturan yang ditetapkan”.

Berdasarkan Hasil wawancara tersebut memberikan bukti bahwasanya SOP yang ditetapkan oleh DinkesKab Sidoarjo dalam implementasi Aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo dijalankan sesuai Perbub Sidoarjo no. 27 tahun 2020 terkait penyelenggaraan layanan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mendatangi langsung DinkesKab Sidoarjo dan Puskesmas Waru Kab Sidoarjo dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui aplikasi Sicantik mengenai SOP yang ditetapkan berdasarkan Perbub Sidoarjo no. 27 tahun 2020 terkait penyelenggaraan layanan kesehatan ibu dan anak sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan rutin, penderahan petugas pegawai untuk sama-sama disiplin dalam menjalankan tugas, memperlancar tugas pegawai atau staf unit kerja. Dan untuk mengetahui dengan jelas hambatan yang ada.

Fragmentasi

Fragmentasi merupakan pekerjaan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dengan latihan atau latihan yang representatif antar beberapa unit kerja. Siklus eksekusi ini merupakan pameran eksekusi strategi yang pada dasarnya sengaja dilakukan untuk mencapai eksekusi strategi. Pemberian pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui aplikasi Sicantik di Pusat Kesejahteraan Masyarakat Waru Rezim Sidoarjo juga memerlukan adanya pembagian tugas antara satuan pelaksana dengan satuan pelaksana lainnya. Selain Anda ingin melakukan apa yang telah ditetapkan, namun suatu tugas harus diselesaikan dan Anda juga harus memiliki pilihan untuk bekerja sama antara satu pelaksana dan pelaksana lainnya..

Puskemas Waru Kab Sidoarjo dalam pembagian tugasnya sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Untuk pemberian layanan kesehatan kepada ibu dan anak lewat aplikasi Sicantik pelaksana mampu mengatasi segala kendala-kendala maupun hambatan yang ada pada implementasian. Berkaitan dengan hal ini Ibu Sri Andari E S.Km, MM selaku bagian koordinator aplikasi Sicantik di DinkesKab Sidoarjo menyampaikan :

“Dalam pemberian pelayanan kepada ibu dan anak melalui aplikasi Sicantik yang bertanggung jawab adalah DinkesKab Sidoarjo, namun untuk pemberian pelayanan secara langsung melalui perantara aplikasi Sicantik adalah seluruh Puskesmas di Kab Sidoarjo salah satunya Puskesmas Waru.”

Hasil wawancara dengan Ibu Sri Andari E S.Km, MM selaku bagian koordinator aplikasi Sicantik di DinkesKab Sidoarjo memberi penjelasan bahwa dalam pertanggung jawaban pelayanan ibu dan anak memang dari DinkesKab Sidoarjo, dan untuk pelayanan langsung adalah puskesmas yang ada diseluruh Sidoarjo termasuk Puskesmas Waru. Adanya penjelasan berikut ibu Pipin Puspitasari Amd.Gz selaku Ahli Gizi dan koordinator yang membidangi Aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo :

“Dalam pemberian pelayanan langsung kepada ibu dan anak melalui aplikasi Sicantik itu dari kita pihak puskesmas Waru karena interaksi langsung dengan kita baik secara offline maupun online, dalam pemberian pelayanan offline itu bagian bidan untuk online adalah staf yang mengoperasikan aplikasi SICANTIK. Say sebagai kepala yang membidangi aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo mengurus terkait tentang pemberian informasi dalam hal ini tanggung jawab saya diranah puskesmas Waru Kab Sidoarjo bila ada pengaduan dari customer dalam menerima layanan. Sedangkan tanggung jawab layanan kesehatan ibu dan anak melalui aplikasi Sicantik di kecamatan Waru ini adalah bidan dan staf Puskesmas Waru Kab Sidoarjo yang mengoperasikan atau menjalankan aplikasi Sicantik ini.”



Gambar 11. Pemberian Pelayanan Kepada Ibu Hamil Oleh Bidan di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo

Sumber : Dokumentasi Puskemas Waru Kab Sidoarjo

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan pemberian pelayanan kesehatan ibu dan anak yang mendatangi Puskesmas Waru Kab Sidoarjo.

Pembahasan

Agustino mengartikan kebijakan publik sebagai serangkaian kegiatan dengan tujuan atau sasaran tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang aktor atau sekelompok aktor dalam menanggapi suatu permasalahan atau isu. Oleh karena itu, pemerintah berhak melakukan sesuatu, menciptakan kegiatan, dan mengambil kebijakan dalam menanggapi permasalahan yang terjadi.

Aplikasi Sicantik ini merupakan aplikasi Sidoarjo cegah kematian ibu dan anak yang mana aplikasi ini berbasis pelayanan kesehatan ibu dan anak, aplikasi Sicantik ini disoperasikan oleh seluruh puskesma yang ada di Kab Sidoarjo khususnya Puskesmas Waru.

Eksekusi suatu strategi merupakan salah satu tahapan proses strategi publik yang sangat penting. Hal ini penting karena jika suatu strategi tidak siap dan tidak diatur dengan baik dalam siklus eksekusi, maka tujuan dari strategi tersebut tidak akan dapat dipahami. Eksekusi strategi publik tidaklah cepat, namun melalui siklus atau tahapan pengaturan yang cukup panjang. Aplikasi Sicantik dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan apabila mempunyai komponen. Komponen yang harus tersedia dalam pelaksanaan pendekatan publik menurut Abdullah dan Smith (Tachjan, 2006:26) adalah pelaksana, proyek dan pertemuan sasaran. Pada pelayanan kesehatan ibu dan anak yang menggunakan aplikasi Sicantik, pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya adalah Dinas Kesejahteraan Daerah Sidoarjo yang melakukan pendekatan, dan Balai Kesejahteraan Masyarakat Waru sebagai pelaksana strategi. Masing-masing dari mereka mempunyai kemampuan dan tugas yang berbeda-beda, namun dalam hal ini keduanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu tepatnya melaksanakan dan memahami tujuan pelayanan kesejahteraan ibu dan anak melalui aplikasi Sicantik dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan normalnya. Pengerjaan aplikasi Sicantik di Pusat Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Waru dilakukan oleh 5 orang, antara lain 1 orang ketua fasilitator aplikasi Sicantik, 3 orang staf yang mengerjakan aplikasi Sicantik, 2 orang dokter spesialis maternitas yang melaksanakan dan memberikan jenis bantuan kepada ibu dan Anak-anak melalui aplikasi Sicantik, 5 orang yang menjalankan aplikasi Sicantik telah memenuhi model yang diberikan oleh Dinas Kesejahteraan Daerah Sidoarjo. Komponen kedua dari pelaksanaan strategi publik adalah kehadiran sebuah program. Program yang menjunjung tinggi penerapan aplikasi Sicantik ini adalah memberikan layanan kesehatan kepada ibu dan anak secara online. Pedoman mengenai proyek atau pendekatan tersebut diatur dalam Pedoman Pejabat Sidoarjo No. 27 Tahun 2020 mengenai Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. Tujuan dari penyelenggaraan kesejahteraan

ibu dan anak lewat aplikasi Sicantik adalah guna menurunkan angka kematian ibu dan anak di Sidoarjo.

Kelompok sasaran adalah sasaran dari kebijakan implementasi aplikasi Sicantik yaitu:

Ibu hamil

Ibu hamil merupakan anggota masyarakat yang berstatus hamil atau mengandung dan memenuhi pada kriteria pada aplikasi SICANTIK di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo.

Anak

Anak yang menjadi target group pada kebijakan ini mulai dari usia 1 hari sampai balita dengan catatan ibu sibayi melakukan pendaftaran dirinya diawal kehamilan sampai melahirkan pada aplikasi SICANTIK.

Penjelasan hasil penelitian mengenai Implementasi Aplikasi Sicantik Dalam Pelayanan Sicantik Di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo berdasarkan teori George C. Edward III adalah sebagai berikut:

- **Komunikasi**

Korespondensi sangat berdampak pada kemajuan pencapaian tujuan pelaksanaan pengaturan publik. Eksekusi yang layak terjadi ketika para pemimpin memahami apa yang mereka lakukan. Memahami apa yang akan mereka capai dapat berhasil dengan asumsi korespondensi berjalan dengan baik, sehingga setiap pilihan pengaturan dan pedoman pelaksanaan harus dikirim (diberikan) ke kantor fakultas yang tepat, tepat dan dapat diandalkan. Korespondensi sangat penting agar para pemimpin dan pelaksana akan lebih dapat diandalkan dalam melaksanakan setiap pendekatan yang dilakukan di mata publik. Ini menyangkut bagaimana suatu strategi disampaikan kepada asosiasi dan masyarakat. Beberapa dari banyak sudut pandang yang terkandung dalam korespondensi meliputi transmisi, kejelasan dan konsistensi. Dalam hipotesis George C. Edward dimaknai bahwa korespondensi merupakan tahapan terpenting dalam menjalankan strategi yang akan dijalankan untuk mencapai target. Korespondensi juga sangat menentukan kemajuan dalam mencapai tujuan melaksanakan pendekatan terbuka. Maksudnya adalah melakukan penataan yang lebih berhasil dan terkendali sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Transmisi

Komunikasi secara langsung dilaksanakan oleh bidan puskesmas waru kepada ibu hamil dalam memberikan sosialisasi terhadap aplikasi Sicantik. Kegiatan sosialisasi yang bersifat personal bertujuan supaya ibu hamil dapat memahami langsung aplikasi Sicantik ini.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan menunjukan bahwa komunikasi yang dilakukan pada implementasi aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi

yang peneliti lakukan menunjukan salah satu masyarakat (ibu hamil) yang menggunakan aplikasi Sicantik merasa sangat terbantu dengan adanya pemaparan penjelasan mengenai aplikasi Sicantik. Hal ini sangat dimanfaatkan oleh masyarakat (ibu hamil) yang menggunakan aplikasi ini sehingga harapan dalam menekan angka kematian ibu serta anak dapat tercapai.

Kejelasan

Kejelasan yang dibahas dalam penelitian ini mengacu pada kejelasan penyampaian informasi tentang aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo. Informasi yang disampaikan harus benar-benar jelas dan tidak membingungkan, karena penyampaian kebijakan yang tidak jelas dapat menghambat proses implementasi.

Aplikasi Sicantik merupakan aplikasi pelayanan kesehatan ibu dan anak yang telah dikeluarkan melalui Perbub Sidoarjo no. 27 tahun 2020 terkait penyelenggaraan layanan kesehatan ibu dan anak, dan aplikasi Sicantik dijelaskan secara gamblang oleh pihak puskesmas kepada ibu hamil sehingga ibu hamil bisa memahami aplikasi Sicantik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai ibu Feronika ini menunjukan bahwa penyampaian para pihak puskesmas terhadap aplikasi Sicantik mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat khususnya ibu hamil dan kejelasan yang diterima oleh kelompok sasaran sudah bisa menerima karena proses pengenalanya secara personal tidak masal. Hal ini dapat dibuktikan bahwa kejelasan dalam sebuah implementasi bisa terlaksana dengan semestinya.

Konsistensi

Konsistensi merupakan keseragaman informasi yang disampaikan. Keseragaman ini memiliki arti bahwa untuk memberikan pemahaman informasi secara kuat kepada masyarakat.

Pemberian sosialisasi dari DinkesKab Sidoarjo kepada seluruh puskesmas utamanya puskesmas waru secara berkala dan berulang untuk memberikan pemahaman secara paten tidak berubah ubah hanya saja bertambah. Puskesmas Waru sendiri dalam mengupayakan bentuk dari konsistensi sebuah implementasi pada aplikasi Sicantik ini dapat dikatakan belum optimal adanya.

Hasil dari Penelitian yang dilaksanakan peneliti tentang konsistensi yang dilaksanakan Puskesmas Waru mengenai aplikasi Sicantik yaitu kurang sesuai dan kurang konsisten terhadap kebijakan saat ini, namun Puskesmas Waru tetap berupaya semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan dalam melakukan penyampaian kebijakan tersebut sesuai pedoman yang ada di Perbub Sidoarjo no. 27 tahun 2020 terkait penyelenggaraan layanan kesehatan ibu dan anak.

- **Sumber Daya**

Staf

Banyak aktor yang terlibat dalam pelaksanaan aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo. Pelaksanaan peoprasian aplikasi Sicantik ini ada 3 orang dan dalam pemberian pelayanan secara langsung kepada ibu hamil adalah bidan yang ada di Puskesmas Waru.

Dari hasil penelitian yang dapat disimpulkan oleh peneliti dengan hasil wawancara bahwasanya pencapaian keberhasilan dalam pelayanan kepada ibu hamil dengan menjalankan aplikasi Sicantik ini terbilang cukup memadai dengan staf inti yang mengoperasikan aplikasi sicantik dan ibu bidan yang membantu dalam menjalankan aplikasi Sicantik namun sangat disayangkan adanya kendala dengan tidak berfungsinya aplikasi Sicantik membuat salah satu penggunanya berhenti untuk mengakses, dan dari staf yang bersangkutan belum bisa memberi kepastian terhadap kapan berfungsinya aplikasi Sicantik ini, sehingga adanya kendala tersebut membuat kurang optimalnya proses implementasi aplikasi Sicantik berlangsung di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo.

Informasi

Informasi tidak hanya didapat dari sosialisasi, seperti aplikasi Sicantik yang disasarkan kepada masyarakat khususnya pada ibu hamil cara menyampaikan informasi aplikasi Sicantik ini secara personal tidak masal. Penyampaian informasi yang diberikan puskesmas tentang aplikasi Sicantik ini terbilang cukup berbeda karena prosedur penyampainya kepada ibu hamil sifatnya privat membuat ibu hamil bisa memahami informasi aplikasi Sicantik dengan optimal.

Wewenang

Kewenangan dalam Kebijakan implementasi aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo ini sangat dimanfaatkan baik itu dari level teratas maupun bawah. Untuk level teratas bisa untuk menciptakan koordinasi dengan pelaksana- pelaksana lain yang levelnya ada di bawahnya, selain itu juga dapat membuat masyarakat mematuhi segala peraturan yang berlaku dalam pencapaian tujuan kebijakan Pelayanan kesehatan melalui aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo

Pemberian kewenangan mengenai kebijakan pelayann kesehatan melalui aplikasi Sicantik ini sudah terarah mulai dari tingkat pusat yaitu DinkesKab Sidoarjo hingga penerapannya dipuskesmas disetiap kecamatan yang ada di Sidoarjo Khususnya Puskesmas Waru.

Fasilitas

Fasilitas merupakan bagian dari penunjang kegiatan implementasi kebijakan itu berlangsung, fasilitas yang memadai sesuai dengan kebutuhan baik staf maupun sasaran dalam pelayanan implementasi tersebut dapat menjadikan optimalnya proses implementasi. Implementasi aplikasi Sicantik dalam pelayanan kesehatan di Puskemas Waru Kab Sidoarjo ini tentunya membutuhkan beberapa fasilitas sebagai penunjang

kegiatan. Beberapa fasilitas penunjang yang sangat penting agar memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil bisa terlaksana. Dinas Kab Sidoarjo juga memberikan fasilitas seperti konsumsi dan modul belajar aplikasi Sicantik dalam proses sosialisasi, dan DinkesKab Sidoarjo juga memberi anggaran jika ada fasilitas fasilitas yang dibutuhkan disetiap puskesmas khususnya Puskesmas Waru. Pengguna aplikasi Sicantik memberi pernyataan bahwa dari segi fasilitas yang ada diaplikasi Sicantik memadai karena fitur yang mudah dipahami dan juga fasilitas secara umum di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo juga nyaman dan aman. Pada pelayanan kesehatan melalui aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo terdapat fasilitas ruang tunggu untuk pasien baik ibu hamil atau balita yang nyaman.

• Disposisi

Pengangkatan birokrasi

Untuk memilih staf yang dapat dipercaya memiliki kecakapan guna melaksanakan tugasnya dalam layanan kesehatan bai ibu dan anak lewat aplikasi Sicantik perlu adanya pengangkatan birokrasi yang tidak asal asalan. Dalam pengangkatan staf ini diharapkan dapat menyaring orang-orang yang kompeten pada bidangnya, sehingga tidak asal ambil. Dalam pengangkatan birokrasi dalam kebijakan pelayanan kesehatan pada aplikasi Sicantik proses pengangkatan birokrasi dalam menjalankan kebijakan pelayanan kesehatan aplikasi Sicantik dari Puskesmas Waru Kab Sidoarjo yang dihasilkan dari rapat dan memilih sesuai kriteria yang ditentukan oleh DinkesKabpuaten Sidoarjo

Insentif

Pelayanan kepada ibu dan anak melalui aplikasi Sicantik tidak ada insentif dari Puskesmas Waru dikarenakan sifatnya yang berbasis pelayanan kepada masyarakat, tidak ada target yang harus dicapai dan ternaungi oleh Dinas ranah pemerintahan sehingga tidak ada pungutan biaya, maka tidak ada pula tambahan keuntungan atau biaya tertentu yang menjadi faktor pendoro bagi pelaksana kebijakan dalam melaksanakan perintah yang ditetapkan.

Menelaah hasil penelitian yang dilakukan dengan mendatangi langsung di Puskesmas Waru Kab Sidoarjo mengenai insentif khusus memang tidak ada . seperti yang dijelaskan pada Perbub Sidoarjo no. 27 tahun 2020 terkait penyelenggaraan layanan kesehatan ibu dan anak bab IX pembiayaan pasal 28 yang menjelaskan bahwa: “1) Pembiayaan penyelenggaraan pelayanan KIA berasal dari: (a) Pemerintah Pusat; (b) Pemerintah Provinsi; (c) Pemerintah Daerah; (d) Pemerintah Desa; (e) Masyarakat; (f) Swasta; dan/atau (g) Sumber dana lainnya yang sah dan tidak mengikat. 2) Pembiayaan penyelenggaraan pelayanan KIA sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, dibebankan pada

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. (2) Pembiayaan penyelenggaraan pelayanan KIA sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang dilakukan oleh desa, dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa sesuai ketentuan peraturan perundang undangan.

• Struktur Birokrasi

Standart Operating Procedures (SOP)

Berdasarkan hasil penelitian yang peneli lakukan dengan mendatangi langsung Dinkes Kab Sidoarjo dan Puskesmas Waru Kab. Sidoarjo dalam pelaksanaan layanan kesehatan ibu dan anak melalui aplikasi Sicantik mengenai SOP yang ditetapkan berdasarkan Perbub Sidoarjo no. 27 tahun 2020 terkait penyelenggaraan layanan kesehatan ibu dan anak sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan rutin, penerahan petugas pegawai untuk sama-sama disiplin dalam menjalankan tugas, memperlancar tugas pegawai atau staf unit kerja. Dan untuk mengetahui dengan jelas hambatan yang ada.

Fragmentasi

Fragmentasi merupakan upaya tanggungjawab latihan atau latihan yang representatif antar beberapa unit kerja. Interaksi eksekusi ini merupakan presentasi eksekusi strategi yang pada dasarnya sengaja diselesaikan untuk mencapai eksekusi strategi. Pemberian layanan kesehatan ibu dan anak melalui aplikasi Sicantik di Balai Kesejahteraan Masyarakat Waru, Kabupaten Sidoarjo, juga memerlukan pembagian tugas antara satuan pelaksana dengan satuan pelaksana lainnya. Selain Anda ingin melakukan apa yang telah ditetapkan, namun suatu tugas harus diselesaikan dan Anda juga harus memiliki pilihan untuk bekerja sama antara satu pelaksana dengan pelaksana lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini peneliti menghaturkan banyak terima kasih pada semua pihak atas semua dukungan serta kontribusinya dalam penyusunan kajian ini. Semoga penelitian tidak hanya memperkaya khasanah keilmuan, akan tetapi juga menjadi salah satu tawaran solusi baik bagi pemerintah, intansi kesehatan, masyarakat, maupun para pembacanya.

PENUTUP

Simpulan

Berpijak pada hasil dan pembahasan yang dilakukan, menerangkan bahwa penerapan aplikasi Sicantik di Puskesmas Waru Sidoarjo dapat dikatakan cukup baik, yang bisa dilihat dari: 1) Komunikasi, banyaknya masyarakat khususnya ibu hamil yang belum mengetahui aplikasi Sicantik, karena sosialisasi yang diterapkan belum menyeluruh; 2) Sumber daya manusia puskesmas sudah cukup memadai dalam pelaksanaannya dan fasilitas yang tersedia di aplikasi Sicantik cukup mendukung; 3)

Disposisi, pengangkatan birokrasi dilakukan berdasarkan kriteria yang diberikan serta ditunjuk puskesmas Waru berdasarkan rapat resmi; dan 4) Struktur birokrasi, dalam pelaksanaan aplikasi Sicantik telah diterapkan berdasarkan tugas pokok serta fungsi yang ditetapkan. Manfaat yang dirasakan dari aplikasi Sicantik ialah dapat memantau perkembangan kehamilan ibu dan anak balita dengan mudah, cukup lewat aplikasi Sicantik dapat mengoptimalkan pelayanan serta menekan angka kematian ibu dan anak.

Saran

Adapun saran yang diberikan penelitian ini yaitu pada saat sosialisasi agar melibatkan seluruh masyarakat khususnya ibu hamil maupun yang mempunyai balita, bagi staf yang terlibat dalam pelayanan aplikasi Sicantik diharapkan lebih tanggap dan menguasai pada aplikasi Sicantik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amuri, Y. (2017). *Teknik Penelitian: Eksplorasi Kuantitatif, Subyektif, dan Tergabung*. Kencana.
- Ariga, R. Sentimen. (2020). *Pelaksana Administrasi Kesejahteraan Para eksekutif di bidang Keperawatan*. Sleman: CV.Budi Utama.
- Chandra, A. (2020). Terlaksananya Aplikasi Sicantik untuk Menggarap Hakikat Penyelenggaraan Kesejahteraan Ibu dan Anak.
- Dalimunthe, Y.P., & Susilawati, S. (2022). Pelaksanaan strategi imunisasi virus Corona di Kota Medan menggunakan hipotesis Edward III. *Florona: Buku Harian Logis Kesejahteraan*, 1(2), 59-64. Dinas Kesejahteraan Pemerintahan Sidoarjo. (2022).
- Dongoran, N., & Siregar, P.A. (2023). Program Administrasi Kesejahteraan Ibu dan Anak di kelompok Seaside People. *Buku Harian Kesejahteraan*, 1(1), 107-117.
- Eprilianto, D. F., Sari, Y. E. K., & Saputra, B. (2019). Mewujudkan Integrasi Data Melalui Implementasi Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Teknologi Digital. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4(1), 30-37.
- Fadhilah, A.N., & Prabawati, I. (2019). Penyelenggaraan Studi Administrasi Perizinan Berusaha Berbadan Elektronik Online Akomodasi Tunggal (Oss) pada Administrasi Spekulasi Rezim Nganjuk dan Administrasi Terkoordinasi Satu Pintu (Dpmpstsp). *Publika*, 7(4).
- Harefa, H.Y., & Jamaluddin, J. (2022). Kemajuan Bantuan Masyarakat dalam Keberatan Terbuka dan Pemberhentian Para Pengurus di Kota Mataram. *Buku Harian Penataan dan Kemajuan Wilayah*, 1(3).
- Hegantara, A., Sumadinata, W.S., & Alexandri, M.B. (2021). Eksekusi Strategi Kesejahteraan Ibu, Bayi, Bayi dan Remaja (KIBBLA) di Rezim Bandung. Responsif: Buku Harian Pemikiran dan Eksplorasi

- Regulasi, *Sosial, Humaniora dan Strategi Publik*, 4(3), 163-171.
- Hendayany, G.N. (2020). Sifat Pemberian Obat dan Pemenuhan Pasien. Malang: Media Nusa Imajinatif.
- Jannah, M.N., & Pradana, G.W. (2021). Viabilitas Aplikasi Sicantik (Sidoarjo Cegah Angka Kematian Ibu dan Anak) di Taman Wellbeing Center Rezim Sidoarjo. *Publika*, 355-366.
- Kurniawan, R., & Atmojo, M.E. (2020). Penyelenggaraan E-Government Kulon Progo: Kemajuan Administrasi Kesejahteraan Melalui Aplikasi BumilKU 2019. *Buku Harian Masalah Pemerintahan Sosial*, 6(2), 142-156.
- Laila, N., Rusydiana, A.S., Irfany, M.I., Imron, H.R., Srisusilawati, P., dan Taqi, M. (2021). Masalah keuangan energi di negara-negara Islam: Sebuah survei bibliometrik. *Buku Harian Sedunia tentang Aspek dan Strategi Keuangan Energi*, 11(2), 88-95.
- Lengo, BAS. (2021). Eksekusi Pendekatan Penataan Bumdes di Kota Wolotolo, Rezim Ende. Nusantra: *Buku Harian Sosiologi*, 8(5), 902-913.
- Lubis, F.M. (2022). Bantuan Persalinan Perawatan Ny. S G1p0a0 Masa Kehamilan Hingga Family Arrange di Pmb Maidawati Medan Marelana Tahun 2022.
- Nasution, W.A. (2021). Dampak Melaksanakan Perencanaan Eksekusi Berkaitan dengan Pengerjaan Presentasi Perwakilan Ventura Milik Negara (Analisis Kontekstual Perusahaan Listrik Negara (PLN) Rayon Kotanopan). Perguruan Tinggi Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nisak, U.K., Sartika, S.B., dan Cholifah, C. (2021). Faktor Penentu Pelibatan Aplikasi Si-Cantik Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Sidoarjo. *Buku Harian Data Kesejahteraan Indonesia Para Eksekutif (JMIKI)*, 9(1), 10.
- Overdijkink, S.B., Velu, A.V., Rosman, A.N., van Beukering, M.D.M., Kok, M., dan Steegers-Theunissen, R. P. M. (2018). Kemudahan penggunaan dan kelayakan cara hidup berbasis inovasi kesejahteraan serbaguna dan aplikasi mediasi klinis yang mendukung layanan medis selama kehamilan: Audit yang tepat. *Jmir Mhealth Dan Uhealth*, 6(4). <https://doi.org/10.2196/mhealth.8834>
- Panggabean, K. (2022). Pemeriksaan Kecukupan Administrasi Kesejahteraan dalam Jaringan Mendapatkan BPJS di Balai Kesejahteraan Kelompok Masyarakat Martubung Kawasan Medan Labuhan.
- Pedoman Pendeta Kesejahteraan. (2016). Pedoman Pendeta Kesejahteraan Republik Indonesia No. 43 Tahun 2016 tentang Asas Minimal Bantuan Dalam Bidang Kesejahteraan.
- Prasastin, O.V. (2022). 3.4 Dasar-Dasar dan Strategi Administrasi Kesejahteraan di Indonesia. Strategi Kesejahteraan Umum di Indonesia, 41.
- Qadrini, L., Seppewali, A., dan Aina, A. (2021). Choice Tree dan Adaboost dalam Pengelompokan Penerima Manfaat Program Bantuan Sosial. *Buku Harian Perkembangan Eksplorasi*, 2(7), 1959-1966.
- Sari, E. KAF (2020). Pemeriksaan Perilaku Klien Aplikasi Si Cantik untuk Dokter Spesialis Persalinan Mengingat Kombinasi Utaut-Ttf (Konsentrasi Pada Wilayah Fungsi Pusat Kesejahteraan Pemerintahan Sidoarjo). Perguruan Tinggi Airlangga.
- Sarosa, S. (2021). Pemeriksaan Informasi Eksplorasi Subyektif. Sleman: PT Kanisius. Sidiq, U., Choiri, M., dan Mujahidin, A. (2019). Teknik eksplorasi subyektif di sekolah. *Buku Harian Data Gabungan dan Tampilan*, 53(9), 1-228.
- Sommer, J., Daus, M., Smith, M., dan Luna, D. (2017). Aplikasi portabel untuk ibu hamil: Apa kata ibu? Konsentrasi pada Inovasi Kesejahteraan dan Informatika, 245 (September 2016), 221-224. <https://doi.org/10.3233/978-1-61499-830-3-221>
- Sugiyono. (2017). *Strategi Eksplorasi Kuantitatif, Subjektif, Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Abjad.
- Suparno. (2017). *Pelaksanaan Pengaturan Umum*. Semarang: Pustaka Jaya.
- Tarigan, S. U., Saniman, S., & Yetri, M. (2022). Pengelompokan Informasi Perawatan dan Pelayanan Kesejahteraan Daerah Menggunakan Perhitungan K-Means. *Buku Harian Kerangka Data Triguna Dharma (JURSI TGD)*, 1(3), 193-206.
- Tisya, N. A., & Masnun, M. A. (2022). Bagian Halal dari Pemenuhan Ruang Terbuka Hijau dan Penerapannya pada Kawasan Penginapan dan Permukiman di Kabupaten Sidoarjo. *Novum: Buku Harian Regulasi*, 76-91.
- Widodo, J. (2021). *Pemeriksaan Strategi Publik (Investigasi Siklus Ide dan Penggunaan Pendekatan Publik)*. Media Nusa Inventif.
- Wijayanti, S., dan Prabawati, I. (2020). Pelaksanaan Program Bantuan Pemerintahan Lama di UPTD Pesanggrahan PMKS Mojopahit Pemerintahan Mojokerto. *Publika*, 8(2).
- Wulansari, Y.Y., & Prabawati, I. (2020). Pelaksanaan Program Pusat Koordinasi Administrasi Kepolisian (Spkt) House to house oleh Polres Pelabuhan Tanjung Perak Kota Surabaya. *Publikasi*, 8(3).
- Yani, D. (2021). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jember: UNEJ Press.

